

MODEL SATUAN PENDIDIKAN BERCIRI SEKOLAH INTERNASIONAL DI SMP LAZUARDI ATHAILLAH GLOBAL COMPASSIONATE SCHOOL

Naila Putri

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
nailailaputri@gmail.com

St. Zahidatul U'la

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
zhdaatul22@gmail.com

Ridho Ayu Cahyani

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
ridhoayucahyani22@gmail.com

Arismunandar

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
Arismunandar@gmail.ac.id

Ahlun Ansar

Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
ahlun.ansar@gmail.ac.id

Abstract

This research aims to describe the application of the concept of an international school at Lazuardi Athaillah Global Compassionate School Middle School, located in Gowa Regency. Using a qualitative descriptive research approach, data was collected through interviews with school principals and observations of the facilities and programs implemented at the school. The research results show that this school implements three main curricula: the Merdeka Curriculum, the Cambridge Curriculum, and the Blue Blue curriculum. The school's main focus is developing students' English skills through the English Day program and various innovative programs such as TED. In addition, SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School excels in teaching quality and modern technological facilities. In conclusion, this school successfully combines an international approach with local values, creating a comprehensive learning environment and preparing students to face global challenges.

Keywords: *Internationally-oriented school, merdeka curriculum, cambridge curriculum.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan konsep sekolah berciri internasional di SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School, yang terletak di Kabupaten Gowa. Dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala sekolah serta observasi terhadap fasilitas dan program yang diterapkan di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah ini mengimplementasikan tiga kurikulum utama: Kurikulum Merdeka, Kurikulum *Cambridge*, dan kurikulum khas Lazuardi. Fokus utama sekolah adalah pengembangan keterampilan bahasa Inggris siswa melalui program *English Day* dan berbagai program inovatif seperti *TED Talk*. Selain itu, SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School unggul dalam kualitas pengajaran dan fasilitas teknologi modern. Kesimpulannya, sekolah ini berhasil menggabungkan pendekatan internasional dengan nilai-nilai lokal, menciptakan lingkungan belajar yang komprehensif dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global.

Kata Kunci: Sekolah berciri internasional, kurikulum merdeka, kurikulum *cambridge*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkontribusi pada kemajuan suatu bangsa. Di era globalisasi yang terus berkembang pesat, kemajuan teknologi dan informasi menuntut setiap negara untuk menghasilkan sumber daya manusia yang tidak hanya terampil, tetapi juga mampu bersaing di tingkat internasional. Oleh karena itu diperlukan suatu sistem pendidikan nasional yang berstandar internasional untuk menciptakan sumber daya manusia yang dapat bersaing dengan negara lain, atau dalam hal ini penerapan sistem pendidikan berstandar internasional bertujuan mencetak generasi adaptif dan kompetitif di dunia global.

Institusi pendidikan bercirikan internasional kini semakin dianggap sebagai langkah strategis untuk mempersiapkan siswa menghadapi dinamika global. Sekolah-sekolah internasional dirancang untuk menggabungkan kurikulum global dengan nilai-nilai lokal, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih luas serta membekali siswa dengan kemampuan bersaing secara global tanpa kehilangan identitas budayanya. Kurikulum internasional, seperti *Cambridge* atau *International Baccalaureate (IB)*, menawarkan pendekatan pembelajaran yang holistik, mencakup pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi lintas budaya. Penerapan kurikulum *Cambridge* merupakan upaya sekolah untuk mengembangkan mutu pendidikan (Nafisah dan Fauziyatun 2018), hal ini dikarenakan sekolah yang menerapkan kurikulum ini menghasilkan lulusan yang berkualitas dan diakui secara internasional.

Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan internasional memiliki efektivitas tinggi dalam mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global. Peserta didik dari sekolah bercirikan internasional umumnya memiliki tingkat adaptasi yang lebih baik, perspektif global yang mendalam, dan kemampuan bekerja dalam lingkungan multikultural. Selain itu, paparan terhadap keberagaman budaya di lingkungan belajar multikultural dapat membantu siswa mengembangkan empati, toleransi, serta keterampilan kolaborasi yang penting di dunia yang semakin terhubung.

Pentingnya paparan terhadap keberagaman budaya dalam lingkungan belajar multikultural sejalan dengan temuan penelitian terdahulu oleh Zamroni dkk. (2024) tentang pendidikan multikultural yang mengungkapkan bahwa dalam pendidikan multikultural, siswa diajarkan untuk memahami sudut pandang beragam, membangun empati, dan berinteraksi dengan penuh rasa hormat terhadap individu dari berbagai latar belakang. Paparan terhadap keberagaman budaya tidak hanya meningkatkan toleransi dan empati, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan kolaborasi lintas budaya yang relevan di dunia yang semakin terhubung. Dengan demikian, pendidikan multikultural mempersiapkan siswa menjadi warga global yang bertanggung jawab, memiliki perspektif luas, dan mampu menghadapi tantangan global secara efektif. Penekanan pada pembelajaran lintas budaya menjadikan lingkungan belajar multikultural sebagai wadah strategis untuk mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan kolaboratif yang dibutuhkan dalam era globalisasi.

Contoh nyata penerapan pendidikan bercirikan internasional di Indonesia dapat ditemukan di SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School. Sekolah ini menerapkan tiga kurikulum utama, yakni Kurikulum Merdeka, Kurikulum *Cambridge*, dan kurikulum khas

Lazuardi. Fokus utama sekolah ini adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, yang didukung oleh program-program inovatif seperti *English Day* dan *TED Talk*. Program-program ini bertujuan mengasah kemampuan komunikasi global siswa sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi dunia yang terus berubah.

Di SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School, pendekatan pendidikan internasional tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga berupaya mempertahankan keterkaitan siswa dengan identitas budaya lokal. Integrasi kurikulum internasional dengan nilai-nilai lokal menjadi langkah penting untuk melestarikan budaya asli sembari memberikan siswa kemampuan untuk bersaing secara global. Dengan pendekatan ini, sekolah berhasil menciptakan keseimbangan antara wawasan global dan kesadaran lokal.

Integrasi kurikulum internasional dengan nilai-nilai budaya lokal di SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School sejalan penelitian terdahulu oleh Qutni (2021) yang mengungkapkan bahwa kurikulum terintegrasi memungkinkan peserta didik untuk belajar dalam kelompok maupun secara individu. Dengan melibatkan nilai-nilai lokal sebagai bagian dari pembelajaran, pendekatan ini juga memberdayakan masyarakat sebagai sumber belajar, sekaligus memenuhi kebutuhan pembelajaran individual siswa. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam proses pengembangan program pembelajaran mencerminkan langkah aktif untuk menciptakan keseimbangan antara wawasan global dan kesadaran lokal, sebagaimana yang diterapkan di sekolah tersebut.

Kajian tentang model pendidikan bercirikan internasional, seperti yang diterapkan di SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School, menjadi sangat relevan untuk memahami efektivitas sistem pendidikan ini. Penelitian mendalam dapat mengungkap berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan pendidikan internasional, seperti strategi integrasi kurikulum, implementasi program pembelajaran, dan dampaknya terhadap perkembangan siswa.

Integrasi kurikulum internasional dengan nilai-nilai lokal sejalan dengan konsep pendidikan perspektif global yang dijelaskan dalam penelitian terdahulu oleh Suradi dan Ahmad (2018) yang mengungkapkan bahwa pendidikan global bertujuan membekali siswa dengan wawasan global untuk menghadapi era globalisasi sambil tetap mampu bertindak secara lokal. Pendekatan ini memanfaatkan keunggulan lokal dan global di berbagai aspek, seperti ekonomi, seni budaya, sumber daya manusia, teknologi informasi, dan ekologi, untuk dimasukkan ke dalam kurikulum sekolah. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami wawasan global tetapi juga memiliki kesadaran lokal yang kuat, menciptakan keseimbangan yang mendukung pengembangan kompetensi mereka agar lebih siap bersaing di tingkat global.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam model satuan pendidikan berciri sekolah internasional yang diterapkan di SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School, khususnya dalam integrasi kurikulum internasional dengan nilai-nilai lokal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap bagaimana model pendidikan ini dapat menjadi rujukan dalam membangun sistem pendidikan internasional yang tidak hanya adaptif terhadap tuntutan global, tetapi juga relevan dengan konteks dan kebutuhan lokal di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memberikan gambaran mendalam mengenai isu yang menjadi fokus utama. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang menyeluruh terhadap fenomena yang dikaji,

terutama dalam konteks pendidikan bercirikan internasional. Selain itu, metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian, sehingga menghasilkan data yang kaya dan terperinci.

Penelitian dilaksanakan pada Rabu, 2 Oktober 2024, di SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School, yang terletak di Perumahan Citraland Celebes, Jl. Ciputra Raya, Tombolo, Kec. Somba Opu, Kabupaten Gowa. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Bapak Zulkifli Tryputra, yang dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, di mana peneliti berinteraksi langsung dengan narasumber untuk mengajukan pertanyaan seputar topik penelitian dan memperoleh informasi yang komprehensif.

Prosedur penelitian dimulai dengan penentuan subjek yang relevan, diikuti oleh penjadwalan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara langsung, mencatat informasi yang diperoleh untuk dianalisis lebih lanjut. Data yang dikumpulkan berupa transkrip wawancara yang mencerminkan pandangan dan pengalaman narasumber terhadap topik yang diteliti. Instrumen penelitian berupa panduan wawancara yang dirancang sebelumnya untuk memastikan semua aspek penting dibahas selama diskusi.

Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema yang muncul dari hasil wawancara. Peneliti kemudian menginterpretasikan data dengan membandingkan dan mengaitkan informasi yang diperoleh untuk menyusun kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Analisis ini bertujuan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai isu yang dikaji sekaligus menghasilkan rekomendasi yang dapat mendukung pengembangan sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap praktik pendidikan di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Implementasi Kurikulum

SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School mengimplementasikan tiga kurikulum yang saling melengkapi, yaitu Kurikulum Merdeka, Kurikulum *Cambridge*, dan Kurikulum Khas Lazuardi. Ketiga kurikulum ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa serta mengembangkan potensi mereka secara maksimal. Setiap kurikulum memiliki tujuan spesifik yang saling mendukung, baik dalam peningkatan kemampuan akademik maupun pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa.

Kurikulum Merdeka, sebagai bagian dari kurikulum nasional, diintegrasikan dengan Kurikulum *Cambridge* yang berbasis internasional. Dalam implementasinya, Kurikulum *Cambridge* mencakup empat mata pelajaran utama yang diajarkan menggunakan bahasa Inggris, yaitu mata pelajaran bahasa Inggris, sains, matematika, dan fisika. Penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa siswa sekaligus memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan standar internasional.

Penguasaan bahasa Inggris siswa diperkuat melalui program *English Day*, yang diselenggarakan setiap hari Selasa dan Jumat. Program ini dirancang untuk membiasakan siswa menggunakan bahasa Inggris secara aktif, baik di dalam kelas maupun dalam kegiatan sehari-

hari di luar kelas. Dengan program ini, siswa diharapkan mampu meningkatkan kecakapan bahasa Inggris mereka secara signifikan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk membentuk kebiasaan yang mendukung kemampuan komunikasi internasional, yang sangat relevan dan bermanfaat dalam menghadapi tantangan global di masa mendatang.

Kualitas Tenaga Pendidik

Lazuardi Athaillah Global Compassionate School memiliki 19 tenaga pengajar tetap, belum termasuk guru part-time, dengan dua di antaranya adalah guru internasional yang aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Sekolah ini juga menjalankan program unggulan bernama 3T (*Teacher to Teacher*), yang mendorong para guru untuk saling berbagi pengalaman dan keberhasilan dalam metode pengajaran. Program ini bertujuan meningkatkan kualitas pengajaran dengan memberikan peluang kepada guru untuk mengevaluasi dan menyempurnakan pendekatan mereka di kelas. Untuk menjaga standar kualifikasi yang tinggi, sekolah ini menekankan pentingnya kolaborasi dan pembelajaran berkelanjutan di antara para pendidik.

SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School menyediakan berbagai peluang pengembangan profesional bagi guru, baik lokal maupun internasional, di luar rutinitas mengajar. Salah satu bentuk pengembangan tersebut adalah memberikan kesempatan kepada guru untuk menjadi pembicara di seminar atau pelatihan. Sekolah ini juga menerapkan program evaluasi kinerja, di mana guru mempresentasikan kegiatan pembelajaran mereka selama satu semester sebagai bagian dari proses penilaian terhadap perkembangan kompetensi mereka.

Hubungan antara guru dan siswa dijaga dengan sangat baik, terutama karena siswa berasal dari beragam latar belakang budaya. Para guru berusaha membangun hubungan yang personal dengan siswa, termasuk dengan menanyakan kondisi emosional mereka setiap awal pembelajaran. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School menerapkan pendekatan berbasis proses, yang memberikan peluang belajar bersama kepada semua siswa tanpa memandang latar belakang atau kondisi individu mereka. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah dalam menciptakan pengalaman belajar yang adil dan setara bagi seluruh peserta didik.

Fasilitas dan Sumber Daya

Fasilitas dan sumber daya di SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School dirancang untuk mendukung pembelajaran yang holistik dan berkualitas. Selain memiliki tenaga pengajar yang kompeten, sekolah ini menyediakan berbagai program ekstrakurikuler untuk mengasah keterampilan non-akademik siswa. Salah satu fasilitas unggulannya adalah program ujian *Cambridge*, yang memungkinkan siswa diuji sesuai standar internasional, membuka peluang untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat global.

Teknologi modern juga dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran, memungkinkan siswa belajar secara interaktif serta memantau perkembangan kognitif mereka dengan lebih akurat. Sebagai sekolah berbasis nilai-nilai Islam, SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School juga menyediakan fasilitas ibadah seperti masjid, guna memenuhi kebutuhan spiritual siswa. Pendekatan ini memastikan keseimbangan antara pendidikan akademik, sosial, dan spiritual. Dengan fasilitas yang lengkap, sekolah ini berkomitmen untuk melahirkan siswa yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki karakter dan keterampilan hidup yang siap menghadapi persaingan global.

Bahasa Pengantar

Proses pembelajaran di SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School umumnya menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar, kecuali untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa utama dalam pengajaran bertujuan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global, mengingat bahasa ini merupakan alat komunikasi internasional yang luas digunakan di berbagai bidang, termasuk pendidikan, pekerjaan, dan interaksi global.

Sekolah menerapkan program pembiasaan berbahasa Inggris pada hari Selasa dan Jumat. Program ini bertujuan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih dan terbiasa menggunakan Bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas.

Seluruh kegiatan di sekolah, mulai dari percakapan antar siswa, interaksi dengan guru, hingga aktivitas ekstrakurikuler, diupayakan menggunakan Bahasa Inggris. Langkah ini dirancang agar siswa dapat mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka secara alami, tanpa tekanan, dalam situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembiasaan ini juga bertujuan meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam berkomunikasi menggunakan Bahasa Inggris, sekaligus memperkuat kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan akademik dan sosial.

Evaluasi Kerja dan Monitoring

SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School menerapkan sistem evaluasi yang tetap mengacu pada kurikulum nasional, namun dengan pendekatan yang lebih holistik dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Evaluasi ini tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir atau nilai ujian, tetapi juga mencakup pemantauan berkelanjutan serta identifikasi perkembangan siswa secara menyeluruh. Sistem ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kemampuan akademik, keterampilan, dan perkembangan karakter siswa selama tahun ajaran.

Proses pemantauan yang dilakukan oleh sekolah mencakup berbagai aspek, termasuk kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi pelajaran. Pemantauan ini dilakukan melalui berbagai metode penilaian, baik kuantitatif seperti ujian dan tes, maupun kualitatif seperti observasi terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta interaksi mereka dengan teman sebaya dan guru.

Pendekatan yang menyeluruh ini memungkinkan sekolah memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kelebihan siswa sekaligus area yang perlu ditingkatkan. Dengan pendekatan evaluasi yang komprehensif ini, sekolah berkomitmen untuk memberikan dukungan optimal kepada setiap siswa, memastikan mereka dapat mengembangkan potensi mereka secara maksimal dalam proses belajar.

Keunggulan Kompetitif

SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School memiliki sejumlah keunggulan yang membedakannya dari sekolah lain, salah satunya adalah penerapan pendekatan *based on process* yang menjadi inti sistem pembelajaran di sekolah ini. Pendekatan ini menitikberatkan pada proses perkembangan belajar siswa, bukan semata-mata pada hasil akhir atau nilai akademik. Athaillah Global Compassionate School meyakini bahwa setiap siswa, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan awal mereka, memiliki potensi yang dapat dikembangkan melalui pendekatan yang tepat. Oleh karena itu, sekolah ini terbuka untuk menerima siswa dari berbagai latar belakang dan tingkat kemampuan, serta memberikan

pembinaan yang terstruktur dengan bimbingan langsung dari guru dan tenaga pendidik yang berkompeten.

Pendekatan berbasis proses ini memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan ritme mereka masing-masing. Fokusnya adalah memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang secara bertahap, menggali potensi yang dimiliki, dan meningkatkan kemampuan di area yang memerlukan perhatian lebih. Guru di Athaillah Global Compassionate School tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor yang mendampingi siswa di setiap tahap pembelajaran, membantu mereka mengatasi tantangan, dan mendorong pencapaian tujuan akademik maupun pribadi.

Salah satu program unggulan yang menjadi daya tarik SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School adalah *TED Talk (Technology, Education, and Design)*. Program ini dirancang untuk melatih siswa dalam keterampilan berbicara di depan umum serta menyampaikan ide-ide inovatif mereka dengan cara yang singkat dan jelas. Melalui program *TED Talk*, siswa diberi kesempatan untuk melakukan presentasi yang mempromosikan ide-ide kreatif dan solusi yang dapat diakses oleh audiens global. Program ini tidak hanya memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan dan gagasan mereka, tetapi juga memberikan peluang untuk berinteraksi dengan komunitas yang lebih luas, termasuk pembicara, pemikir, dan profesional dari berbagai belahan dunia.

Aspek Pendanaan

Pendanaan di SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School sepenuhnya berasal dari kontribusi orang tua siswa, yang dikelola secara transparan oleh pihak sekolah. Sumber dana ini menjadi krusial karena pencairan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) masih dalam proses, sehingga operasional sekolah sangat bergantung pada dukungan finansial dari orang tua. Namun, sekolah ini tidak memberlakukan biaya pangkal yang sering menjadi beban tambahan di banyak institusi pendidikan lainnya. Sebagai gantinya, orang tua dikenakan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) sebesar 1,5 juta rupiah per bulan, serta biaya tahunan yang berkisar antara 6 hingga 7 juta rupiah. Dengan struktur biaya yang terperinci dan terjangkau, sekolah tetap berkomitmen menjaga keberlanjutan operasional tanpa mengurangi kualitas pendidikan yang diberikan.

Dana yang diperoleh melalui SPP dan biaya tahunan ini dimanfaatkan untuk mendukung berbagai kebutuhan operasional sekolah, seperti pengembangan kurikulum, penyediaan fasilitas pembelajaran, dan pelaksanaan program ekstrakurikuler yang dirancang untuk mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Selain itu, dana tersebut juga dialokasikan untuk peningkatan kompetensi tenaga pendidik serta penyediaan alat dan teknologi yang mendukung proses belajar-mengajar.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor utama yang mendukung kesuksesan SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School dalam menjalin kerja sama dengan lembaga internasional adalah pencapaian gemilang yang diraih oleh siswa-siswanya, salah satunya adalah keberhasilan mengirimkan video presentasi siswa ke *TED Talk*. Video yang diputar di saluran internasional ini tidak hanya menampilkan kemampuan siswa dalam menyampaikan ide-ide inovatif, tetapi juga membuktikan bahwa siswa Athaillah mampu bersaing dan meraih prestasi di tingkat global. Keberhasilan ini mencerminkan kemampuan sekolah dalam memanfaatkan program kerja sama

internasional secara maksimal serta kapasitasnya dalam membimbing siswa mencapai prestasi berskala internasional.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School adalah adanya kesulitan yang dialami oleh sebagian siswa dalam menggunakan bahasa Inggris, yang menjadi bahasa pengantar dalam berbagai program internasional di sekolah. Bahasa Inggris, sebagai bahasa global, memegang peranan penting dalam memfasilitasi komunikasi dan partisipasi dalam kegiatan berbasis internasional. Kesulitan dalam menguasai bahasa ini menjadi hambatan bagi beberapa siswa dalam mengikuti dan berpartisipasi secara optimal dalam program-program yang dilaksanakan dalam bahasa Inggris, seperti presentasi di *TED Talk* atau program pertukaran pelajar.

PEMBAHASAN

Penerapan model satuan pendidikan berciri Sekolah Internasional di SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School membahas mengenai bagaimana sekolah ini menerapkan karakteristik dari sekolah bertaraf internasional dalam upaya menciptakan lulusan berkualitas yang mampu bersaing secara nasional dan global. Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) merupakan sekolah yang telah memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP) pada tiap aspeknya serta mampu mengembangkan budaya sekolah dan lingkungan sekolah yang mendukung ketercapaian standar internasional. Dalam hal ini Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan standar minimal yang harus ada dalam sistem pendidikan di seluruh wilayah Indonesia (Yanti, Helda, dan Syahrani 2021), sehingga penerapan sekolah bercirikan Internasional di Lazuardi tetap harus memenuhi segala hal dalam Standar Nasional Pendidikan, sebagaimana Sekolah Standar Nasional (SSN) berdiri.

Karakteristik sekolah yang dikategorikan sebagai Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) memiliki kriteria khusus dan umum yang mengacu pada standar input, proses, dan outputnya. Karakteristik SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School sebagai sekolah berciri internasional telah sesuai dengan ketentuan dalam Permendiknas No. 78 Tahun 2009. Beberapa di antaranya adalah: a. Proses pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), aktif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan kontekstual. SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School menerapkan berbagai pendekatan untuk memaksimalkan hasil pembelajaran. Pada tahapan awal, sekolah ini mengukur kompetensi calon peserta didik melalui lembaran tes serta alat pengukur berbasis teknologi. Pendekatan komunikasi juga menjadi perhatian dengan menjaga hubungan yang erat antara siswa dan guru, di mana guru berperan tidak hanya sebagai pendidik tetapi juga sebagai teman. Selain itu, pembelajaran kreatif, efektif, dan menyenangkan diterapkan dengan memberikan siswa kesempatan untuk belajar di luar ruang kelas. Melalui metode ini, siswa dapat melihat bagaimana materi pembelajaran diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat. b. Penggunaan bahasa pengantar bahasa Inggris dan/atau bahasa asing lainnya yang digunakan dalam forum internasional untuk mata pelajaran tertentu. Sebagai sekolah berciri internasional, SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar. Hal ini diperkuat dengan program unggulan, seperti *English Day* dan *TED Talk*. Program *TED Talk* dirancang untuk melatih siswa berbicara di depan umum dengan percaya diri dan menyampaikan ide-ide kreatif dalam bahasa Inggris, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi forum global. Kedua karakteristik ini menunjukkan komitmen SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate

School dalam membentuk lingkungan pembelajaran bertaraf internasional yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Program-program yang dijalankan bertujuan untuk memastikan tercapainya kualitas pendidikan sesuai dengan visi SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School, yakni mencetak siswa berkompeten, berkarakter, dan siap bersaing secara global. Salah satu program unggulannya adalah *TED Talk* dan *English Day*, yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, komunikasi, dan berpikir kritis siswa. *English day* merupakan program untuk melatih dan membiasakan penggunaan Bahasa Inggris dalam kegiatan sehari-hari dimana mengharuskan siswa untuk berbahasa Inggris pada waktu yang disepakati (Syahfutr, Wandu, dan Niah 2017). Melalui *English Day*, siswa SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School dibiasakan menggunakan bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari, sedangkan *TED Talk* merupakan salah satu acara publik terkenal, berfokus pada isu-isu global, bisnis, pendidikan, dan kesehatan (Rakhmannia dan Dwisda 2023). Program ini tidak hanya menjadi wadah untuk mengasah kemampuan berpikir kritis dan keterampilan berbahasa siswa, tetapi juga mengenalkan mereka pada forum global. Hal ini tercermin dari banyaknya video presentasi siswa SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School yang diunggah ke platform YouTube dan dapat diakses oleh masyarakat secara global. Hal ini sejalan dengan output/lulusan SBI yang memiliki kemampuan bertaraf nasional plus internasional sekaligus, yang ditunjukkan oleh penguasaan SNP Indonesia dan penguasaan kemampuan-kemampuan kunci yang diperlukan dalam era global.

Sekolah bertaraf internasional bertujuan menyiapkan lulusan yang mampu berperan aktif dalam masyarakat global, serta menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki keahlian akademik tinggi, tetapi juga kemampuan bersaing dengan lulusan luar negeri (Lestari dkk. 2022). Di SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School, konsep ini diwujudkan melalui integrasi tiga kurikulum utama, yaitu Kurikulum *Cambridge*, Kurikulum Merdeka, dan kurikulum khas Lazuardi. Kurikulum *Cambridge* menghadirkan standar internasional yang berfokus pada kompetensi global, Kurikulum Merdeka memperkuat nilai budaya serta kearifan lokal, sementara kurikulum khas Lazuardi menawarkan pendekatan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa. Melalui integrasi ini, diharapkan siswa tidak hanya memiliki wawasan global tetapi juga mampu mengembangkan kepekaan sosial dan budaya di lingkup lokal. Pendekatan ini sejalan dengan penerapan di sekolah yang berbasis internasional dimana menyesuaikan dengan kebutuhan dan budaya lokal untuk menghasilkan pendidikan yang relevan dan bermakna (Setiawan dan Rosita 2023).

Proses belajar mengajar di Sekolah Bertaraf Internasional (SBI) juga harus dikembangkan melalui berbagai gaya dan selera agar mampu mengaktualkan potensi peserta didik, baik intelektual, emosional maupun spiritual dari peserta didik. Sejalan dengan itu, SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School menerapkan model *Project-Based Learning* (PBL) yang mengintegrasikan pembelajaran dengan pengamalan nyata. Model pembelajar ini menjadi satu model pembelajaran alternatif yang diterapkan dalam mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif siswa (Damayanti, Santyasa, dan Sudiatmika 2020). Salah satu ciri khas dalam PBL menuntut siswa untuk aktif dalam proses belajar, contoh penerapannya dalam pembelajaran *Islamic Studies*, siswa tidak hanya mempelajari tata cara sholat dan dzikir, tetapi juga mengeksplorasi peran keduanya dalam mengelola stres dan kesehatan mental remaja. Dengan

pendekatan PBL, siswa dapat menghubungkan ajaran agama dengan masalah nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan, aplikatif, dan bermakna.

Keberhasilan pendekatan pembelajaran yang efektif dan bermakna sangat bergantung pada kualitas tenaga pendidik, karena pendidikan bermutu harus dimulai dengan guru yang bermutu (Priantini dan Okta 2017). Dalam mendukung hal ini, SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School mengembangkan program unggulan 3T (*Teacher to Teacher*), sebuah platform kolaboratif bagi para guru untuk saling berbagi pengalaman dan keberhasilan dalam metode pengajaran mereka. Program 3T dirancang untuk mendorong peningkatan kualitas pengajaran dengan memungkinkan guru memodifikasi dan memperbaiki pendekatan mereka di dalam kelas.

Kolaborasi ini memungkinkan guru untuk saling membantu dan berbagi pengetahuan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan penilaian di kelas (Saragih, Ordekorita, dan Marpaung 2024). Melalui kolaborasi dalam program 3T, para pendidik tidak hanya memperoleh wawasan baru tetapi juga mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School memastikan bahwa kualitas tenaga pendidik terus berkembang, yang pada akhirnya mendukung tercapainya pendidikan bermutu bagi para siswa. Kombinasi antara inovasi pembelajaran seperti *Project-Based Learning* (PBL) dan dukungan profesional melalui program 3T memastikan bahwa proses belajar mengajar tidak hanya berorientasi pada siswa, tetapi juga didukung oleh tenaga pendidik yang terus berkembang untuk memenuhi tuntutan pendidikan modern.

Penerapan Sekolah Bertaraf Internasional di SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School menggambarkan komitmen kuat sekolah ini dalam menciptakan lulusan yang berkualitas dan siap bersaing secara global. Dengan mengintegrasikan kurikulum internasional yang mencakup Kurikulum *Cambridge*, Kurikulum Merdeka, dan kurikulum khas Lazuardi, sekolah ini tidak hanya mempersiapkan siswa dengan pengetahuan global tetapi juga mengembangkan nilai-nilai budaya lokal yang penting. Proses pembelajaran yang berfokus pada pendekatan kreatif seperti *Project-Based Learning* (PBL) dan pengembangan keterampilan komunikasi melalui program-program seperti *English Day* dan *TED Talk* semakin memperkuat kompetensi siswa dalam menghadapi tantangan dunia yang semakin terhubung.

Keberhasilan dari pendekatan-pendekatan yang diterapkan di SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School sangat bergantung pada kualitas tenaga pendidik yang mumpuni. Dalam hal ini, program 3T (*Teacher to Teacher*) memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan profesionalisme para guru melalui kolaborasi yang saling menguntungkan. Dengan adanya kesempatan bagi para guru untuk terus berkembang dan berinovasi, SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School dapat memastikan tercapainya pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan zaman. Hal ini sejalan dengan pemahaman bahwa guru profesional tumbuh sesuai dengan kemampuannya, yang pada akhirnya memudahkan tercapainya tujuan pendidikan yang lebih besar (Fatmawati dan Ira 2021). Penerapan berbagai program dan model pendidikan di SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School, yang tidak hanya berfokus pada pengajaran berbasis pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kompetensi global, membuktikan bahwa sekolah ini mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia secara holistik dan menyeluruh.

PENUTUP

Simpulan

SMP Lazuardi Athaillah Compassionate School adalah institusi pendidikan yang menggabungkan kurikulum internasional dengan kurikulum nasional, dengan penekanan pada pengembangan keterampilan sosial dan kemampuan berbahasa Inggris. Program-program unggulan, seperti *English Day* dan *TED Talk*, berkontribusi pada pencapaian tujuan ini. Sekolah ini mengimplementasikan pendekatan berbasis proses, yang menekankan pengalaman belajar siswa tanpa membedakan latar belakang atau tingkat kemampuan. Selain itu, sekolah juga menawarkan pendidikan yang beragam dengan dukungan dari berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pemanfaatan teknologi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat beberapa saran dan masukan yang dapat peneliti sampaikan mengenai model sekolah berciri internasional di SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School, yaitu:

1. Bagi sekolah, SMP Lazuardi Athaillah Global Compassionate School perlu memastikan bahwa semua aspek dalam penerapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) terus dipantau dan ditingkatkan agar tetap relevan dengan standar yang ada tanpa mengabaikan nilai-nilai lokal.
2. Bagi peneliti, agar diberikan kritikan yang sifatnya membangun terkait penyusunan artikel ini, untuk melengkapi kekurangan dan memperbaiki kekeliruan dalam penulisannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Sinta Ayu, I. Wayan Santyasa, dan Sudiatmika. 2020. "PENGARUH MODEL PROBLEM BASED-LEARNING DENGAN FLIPPED CLASSROOM TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KREATIF." *JURNAL KEPENDIDIKAN* 4(1).
- Fatmawati, dan Ira. 2021. "Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran." *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran* 1(1).
- Lestari, Inda, Aulia Habibah, Alfi Khoiriyah, dan Fauziyah Indriyani. 2022. "Pengembangan Pendidikan melalui Sekolah Bertaraf Internasional." *TSAQOFAH* 2(1).
- Nafisah, dan Nuhla Fauziyatun. 2018. "Implementasi kurikulum Cambridge di sekolah dasar internasional al-abidin Surakarta dan sekolah dasar integral walisongo Sragen." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 19(2).
- Priantini, dan Dewa Ayu Made Manu Okta. 2017. "Pengembangan Profesi Tenaga Pendidik Dalam Menciptakan Pendidikan Yang Berkualitas." *Widya Accarya* 8(2).
- Qutni, Darul. 2021. "EFEKTIVITAS INTEGRASI KURIKULUM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK (Studi di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an)." *Jurnal Tahdzibi: Manajemen*

Pendidikan Islam 3(2).

- Rakhmannia, dan Emita Dwisda. 2023. "Analisis Wacana Kritis Bagian TED-TALK Video: Manfaat Kesehatan Belajar Bahasa Asing oleh Daria Zaikovskaia." *IIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(5).
- Saragih, Ordekor, dan Ristati Marpaung. 2024. "Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 4(3).
- Setiawan, Agus, dan Rosita Rosita. 2023. "Memperkuat Konsep Pendidikan Sekolah Bertaraf Internasional: Analisis terhadap Kajian Literatur dan Best Practices." *arbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* 10(2).
- Suradi, dan Ahmad. 2018. "Pendidikan berbasis multikultural dalam pelestarian kebudayaan lokal nusantara di era globalisasi." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 5(1).
- Syahfutr, Wandu, dan Siti Niah. 2017. "Menguasai speaking skill Bahasa Inggris dengan konsep English Day bagi guru dan karyawan di SMA Islam Terpadu Fadhillah Pekanbaru." *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI* 1(2).
- Yanti, Helda, dan Syahrani Syahrani. 2021. "Standar bagi pendidik dalam standar nasional pendidikan indonesia." *Adiba: Journal of Education* 1(1).
- Zamroni, Authors Anisa Dwi Kurnia, Linda Zakiah, Childina Rifka Amelia, Hafidha Ahma Shaliha, dan Indra Jaya. 2024. "Analisis Pengaruh Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Sekolah Dasar Inklusi." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9(2).